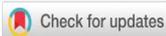


KAJIAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB AL-BARZANJI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Dwi Wahyu Saputra¹, Dhevin MQ. Agus Puspita W²
^{1,2} Universitas Al-Falah Assunniah, Indonesia

Email: dwiwahyusptr19@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.561>

Sections Info

Article history:

Submitted: 05 Juni 2025
Final Revised: 10 June 2025
Accepted: 15 June 2025
Published: 17 June 2025

Keywords:

Al-Barzanji
Sejarah Kebudayaan Islam
PAI
Nilai-nilai Islam
Karakter



ABSTRAK

With education, humans will gain progress and developments in themselves so that they become qualified and qualified humans. This study aims to examine the content of Islamic Cultural History material in the Al-Barzanji Book and its implications in learning Islamic Religious Education (PAI). The A-Barzanji Book is a classic religious literary work that contains the biography of the Prophet Muhammad SAW in the form of prose and poetry, and is rich in values of faith, morals, and spirituality. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The results of the study indicate that Al-Barzanji has great potential as a source of PAI and SKI learning because it can integrate students' cognitive and affective dimensions. The poems contained in this book are able to arouse emotions and shape religious character through the Prophet's example. However, its use in learning is still limited due to the lack of teacher understanding and limited teaching media. Therefore, teacher training and the development of Al-Barzanji-based teaching tools are needed so that this book can be integrated contextually into the PAI curriculum. Al-Barzanji can be an effective medium in forming students who are faithful, devout and have noble character.

ABSTRAK

Dengan adanya pendidikan, manusia itu akan mendapatkan kemajuan-kemajuan dan perkembangan-perkembangan pada dirinya sehingga menjadi manusia yang bermutu dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kandungan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji serta implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kitab A-Barzanji merupakan karya sastra keagamaan klasik yang memuat biografi Nabi Muhammad SAW dalam bentuk prosa dan puisi, serta kaya akan nilai-nilai akidah, akhlak, dan spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Barzanji memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran PAI dan SKI karena dapat mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa. Syair-syair yang terkandung dalam kitab ini mampu menggugah emosi dan membentuk karakter religius melalui keteladanan Nabi. Namun, pemanfaatannya dalam pembelajaran masih terbatas akibat kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan media ajar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru serta pengembangan perangkat ajar berbasis Al-Barzanji agar kitab ini dapat diintegrasikan secara kontekstual dalam kurikulum PAI. Al-Barzanji dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Al-Barzanji, Sejarah Kebudayaan Islam, PAI, nilai-nilai Islam, karakter

PENDAHULUAN

Kitab Al-barzanji merupakan kitab yang dibuat oleh syekh Ja'far Al-Barzanji yang lahir di Barzanj (Kurdistan) merupakan sebuah karya sastra yang telah digunakan selama berabad-abad, namun tidak ada yang mampu menyaingi keindahan kalimat-kalimatnya hingga saat ini. Kitab al-Barzanji berisikan tentang sejarah biografi Nabi Muhammad Saw. disamping itu banyak Shalawat kepada Nabi kemudian dalam kitab ini pula ada di dalamnya mengandung keunikan gaya serta memiliki irama yang khas, penuh metafora dan symbol.(Rika Widianita, 2023)

Kitab barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan meningkatkan gairah umat. Barzanji merupakan naskah berbahasa arab hasil sayembara yang dprakarsai oleh Sultan Salahudddin pada peringatan maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 M (580 H).(Guarango, 2022)

Kitab Berzanji terdiri dari tujuh puluh enam halaman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. keduanya bertutur tentang kehidupan Rasulullah SAW, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul. Selain itu kitab Al-Barzanji berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad mulai dari kelahirannya hingga wafatnya, serta kisah-kisah yang menggambarkan keagungan pribadi beliau.(Saw & Rejo, 2024)

Kitab al Barzanji merupakan kitab tasawuf yang sejak dari dulu sudah ada dan banyak dikenal diseluruh dunia, dan kitab Al-Barzanji mempunyai keunikan tersendiri yaitu nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalamnya. Sedangkan jika dilihat saat ini pendidikan kitab al Barzanji sangat berpengaruh khususnya dibidang kependidikan.(Rangkuti et al., 2022)

Bagi umat Islam pendidikan mutlak dimiliki, apalagi pendidikan yang Islami, pendidikan Islami adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dengan adanya pendidikan, manusia itu akan mendapatkan kemajuan-kemajuan dan perkembangan-perkembangan pada dirinya sehingga menjadi manusia yang bermutu dan berkualitas. Dalam bacaan-bacaan kitab Al-Barzanji terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup banyak didalamnya, seperti nilai sosial,keimanan, Ibadah pembentukan akhlak dan moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.sebagai uswah yang bisa menciptakan dan menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, mempunyai sopan santun, berimaan dan bertaqwa serta juga dapat memberikan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas.(Muhammad, 2022)

Salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),ilmu yang membahas tentang catatan peristiwa mengenai perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam sejak dari zaman Rasulullah hingga sekarang, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, serta menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamatan dan pembiasaan.(Agustinar et al., 2023)

Dalam KMA No. 65 Tahun 2014 dicantumkan bahwa pengertian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, muamalah dan akhlak serta sarana mengembangkan sistem kehidupan, atau upaya penyebaran Islam yang dilandasi akidah islamiah.(Lhokseumawe, 2022)

Beberapa tantangan yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup stereotip bahwa materi ini hanyalah sebuah narasi masa lalu, sehingga kurang

diminati oleh peserta didik. Sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap dan fokus pada pengayaan pengetahuan kognitif, dengan minimnya pembentukan sikap afektif. Masalah lainnya termasuk proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kreativitas pendidik, dan ketidak kompetenan guru SKI. Pemahaman guru tentang SKI yang belum utuh, kemampuan mengelola pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang tidak variatif juga menjadi hambatan. (Pembelajaran, 2024)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kitab Al-barzanji punya potensi besar sebagai media pembelajaran untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam serta untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akan tetapi implementasi kajian kitab Al-barzanji dalam pembelajaran PAI masih belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman guru maupun kurangnya pendekatan pedagogis yang sesuai. (Eljinand, 2020)

Tidak bisa dipungkiri bahwa materi sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Meskipun jika dinilai dari tingkat kesulitannya, materi sejarah sangat mudah dibandingkan dengan pelajaran matematika atau semacamnya. Salah satu faktornya mungkin karena materi sejarah yang sering hanya dianggap sebagai kejadian kasual yang menjadikannya tidak menarik bagi kebanyakan peserta didik sehingga tidak jarang pelajaran sejarah identik dengan waktu menguap dan mengantuk. (Kajian et al., 2018).

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum berjalan dengan apa yang diinginkan, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di MA Miftahul Falah yang menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian besar masih berada dibawah KKM. (Istiqomah & Rahmi, 2023)

Selain itu penelitian di MI Miftahul Ulum Karangtengah juga menunjukkan bahwa Guru dalam mengajar harus membuat perangkat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh para guru, terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah, siswa merasa sulit menerima pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi yang serba hafalan sejarah yang sudah ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. (Pedagogy, 2022)

Untuk menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan program sertifikasi guru dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, mendesain lingkungan belajar yang efektif termasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, meskipun program ini telah dilaksanakan, tantangan dalam pembelajaran SKI masih tetap ada, karena beberapa guru masih kesulitan meninggalkan metode konvensional seperti ceramah. Kondisi tersebut juga terlihat di MA Miftahul Falah, di mana guru mata pelajaran SKI dalam hal ini Bapak Abdul Rozak menuturkan bahwa masih menghadapi kendala dalam memaksimalkan pembelajaran seperti kronologi sejarah, jejak kenabian, dan kepemimpinan para sahabat. Dengan durasi pembelajaran hanya satu kali dalam seminggu, media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dengan optimal, dan penggunaan model belajar masih cenderung tradisional sehingga atmosfer kelas terkesan menjenuhkan dan monoton. (Ariyanti & Anggerawati, 2024)

Oleh karena itu Al Barzanji dapat memiliki dampak yang positif untuk memperkuat individu Dalam memiliki pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam isi kitab Al-barzanji dari perspektif sejarah kebudayaan Islam dan menganalisis implikasinya dalam

pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. (Barokah, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analisis. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif, data yang diperoleh dianalisis dan di deskripsikan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka atau melakukan perhitungan. Dengan fokus pada analisis teks dan konteks untuk mengkaji materi sejarah kebudayaan Islam dalam Kitab Al-Barzanji serta implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Kamaluddin et al., 2024)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dikenal juga dengan *Library Research*. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dengan kaidah mengumpulkan data dibantu dengan berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan antara lain buku cetak ataupun buku elektronik sebagai referensi, kemudian karya ilmiah sejenis artikel, jurnal yang terdapat kaitannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sehingga menghasilkan data berupa kata-kata. (Guarango, 2022) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab Al-Barzanji dan syarah Maulid Al-Barzanji syekh Nawawi Al-Bantani.

Teknik pengumpulan data mencakup analisis dan telaah berbagai artikel dan laporan ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Setelah mendapatkan informasi, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis tentang keterhubungan antara satu dengan yang lain. Sumber rujukan atau referensi dalam penulisan penelitian ini didapat dari seluruh sumber yang dipakai. (Ismiyah & Bachruddin, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah diteliti dari beragam sumber, baik primer maupun sekunder, dapat disimpulkan bahwa Kitab Al-Barzanji memuat materi penting untuk dipelajari dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Karya sastra klasik ini ditulis oleh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji, yang mengisahkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dalam bentuk prosa dan puisi. Kisah hidup yang menarik ini merangkum kejadian-kejadian penting dalam hidup Rasulullah SAW, dimulai dari silsilah keluarga, kelahiran, masa kecil, remaja, hingga pengangkatannya menjadi Rasul. Menurut analisis pustaka, cerita sejarah dalam kitab ini tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi juga diungkapkan dengan bahasa yang indah dan menyentuh, sehingga berpotensi besar menjadi alat pendidikan yang bermakna bagi siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam salah satu bait yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji:

وَوُلِدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَهْلًا رَافِعًا رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ

“Dan dilahirkanlah Nabi SAW dalam keadaan mengeluarkan suara (tangisan) dan mengangkat kepalanya ke langit.”

Bait ini menunjukkan bahwa sejak kelahiran, Rasulullah SAW telah memperlihatkan tanda-tanda kenabian dan keagungan. Dalam syarah-nya, Syaikh Nawawi al-Bantani menjelaskan bahwa tindakan Nabi mengangkat kepala ke langit saat lahir adalah isyarat spiritual bahwa hidup beliau akan selalu terhubung dengan wahyu dan langit (ilahi). Hal ini memiliki makna pendidikan bahwa sejak dini, seorang Muslim hendaknya menanamkan hubungan vertikal dengan Tuhan, dan hal ini dapat dijadikan sebagai inspirasi pembelajaran

akidah dan akhlak sejak dini bagi siswa.

Nilai akhlak lainnya yang sangat menonjol dalam kitab ini adalah kerendahan hati Rasulullah SAW. Dalam syair lain disebutkan:



وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا

“Dan Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya dan paling sempurna rupanya.”

Syaikh Nawawi dalam penjelasannya menyatakan bahwa kesempurnaan akhlak Nabi tidak hanya dalam tutur kata, tetapi juga dalam sikap beliau kepada sesama, baik kepada sahabat, musuh, anak-anak, maupun orang miskin. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dalam PAI tidak cukup hanya dengan teori, tetapi harus dicontohkan melalui figur yang konkret seperti Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran berbasis keteladanan (modeling) inilah yang sangat kuat direpresentasikan dalam syair-syair Al-Barzanji.

Lebih lanjut, riset mengenai isi kitab ini memperlihatkan bahwa Al-Barzanji kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan akhlak. Berbagai sumber yang ditelaah, misalnya karya Nawawi al-Bantani yang membahas Kitab Al-Barzanji, menegaskan bahwa pesan utama teks ini adalah penguatan akhlak mulia umat Islam melalui keteladanan Nabi. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini di antaranya adalah kesederhanaan, kasih sayang, kerendahan hati, dan rasa hormat kepada sesama. Sesuai dengan pandangan Athiyah al-Abrasyi yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter yang baik, kitab ini bisa menjadi referensi penting dalam pendidikan karakter. Dari hasil studi pustaka, diketahui juga bahwa penggunaan teks agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan sisi emosional siswa, yang sering terabaikan dalam pendidikan formal.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tradisi membaca Kitab Al-Barzanji yang luas di kalangan Muslim Indonesia memiliki dampak signifikan dalam memperkuat nilai-nilai keislaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembacaan kitab ini berperan sebagai media spiritual sekaligus sarana pembentukan nilai sosial dan budaya. Nilai-nilai akidah yang ditanamkan melalui pembacaan puisi, seperti keyakinan dan kecintaan kepada Nabi, praktik ibadah melalui kebiasaan berdoa dan berzikir, serta nilai sosial melalui tradisi yang dilakukan bersama, menunjukkan bahwa Al-Barzanji berfungsi sebagai media pendidikan yang komprehensif. Hal ini selaras dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Kemudian, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Kitab Al-Barzanji memiliki potensi besar sebagai sumber tambahan untuk menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang lebih menarik dan menyentuh emosi siswa. Studi pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI cenderung berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif. Dengan memasukkan pembacaan Al-Barzanji ke dalam proses belajar mengajar, baik melalui pembacaan, diskusi nilai, maupun refleksi bersama, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan spiritual. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan emosional seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi sejarah, yang sering dianggap membosankan.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Kitab Al-Barzanji tidak hanya berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang sarat akan nilai-nilai moral dan religius. Dengan pendekatan yang tepat, kitab ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI dan SKI untuk membentuk generasi

yang cerdas secara intelektual serta memiliki spiritualitas dan akhlak yang mulia.

Pembahasan

Al-Barzanji, sebuah karya sastra keagamaan, menyimpan kekayaan nilai sejarah dan budaya Islam yang mendalam. Di dalamnya dikisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, dari silsilah keluarga, kelahiran, masa kanak-kanak, hingga masa kenabian, semua tertuang dalam bentuk puisi dan prosa yang indah. Narasi ini menggambarkan jalinan erat antara sejarah, budaya, dan pendidikan dalam tradisi Islam, menjadikannya lebih dari sekadar catatan sejarah, melainkan juga warisan budaya Islam yang terus lestari (Kamaluddin, Maemunah, dan Bahruddin, 2024).

Dari sudut pandang sejarah budaya, Al-Barzanji dapat dianalisis menggunakan pendekatan New Historicism ala Stephen Greenblatt, yang menekankan bahwa setiap dokumen sejarah selalu terikat dengan budaya dan dinamika kekuasaan pada zamannya. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai rekaman peristiwa, tetapi juga sebagai representasi kepatuhan kolektif umat Islam serta ekspresi cinta mendalam kepada Nabi Muhammad SAW yang berakar dalam tradisi (Greenblatt, 2005; Eljinand, 2020).

Teori pendidikan tradisional Islam yang dikemukakan Ibn Khaldun dalam Muqaddimah menyatakan bahwa sejarah adalah ilmu yang memberikan pelajaran berharga ('ilm al-'ibar), bukan sekadar rangkaian data, melainkan sarat dengan makna sosial dan moral. Dalam konteks ini, Al-Barzanji menyoroti momen-momen penting yang selayaknya diingat dan dijadikan teladan oleh generasi muslim saat ini (Ibn Khaldun, 2006; Nisa dan Hasan, 2019).

Teori Multiple Intelligences yang diperkenalkan Howard Gardner juga mendukung pemanfaatan Al-Barzanji dalam proses pembelajaran, karena kemampuannya untuk merangsang berbagai aspek kecerdasan siswa. Syair-syair dalam kitab ini berpotensi meningkatkan kecerdasan musikal, linguistik, dan interpersonal peserta didik. Oleh karena itu, Al-Barzanji berperan sebagai media pembelajaran yang menggali beragam potensi siswa (Kornhaber, 2019); Widianita et al. , 2023).

Selain itu, pendekatan Humanistik dalam pendidikan yang digagas Carl Rogers menyoroti pentingnya pengalaman pribadi dan hubungan yang bermakna selama proses belajar. Melalui pembacaan Al-Barzanji, siswa diajak menyelami dimensi spiritual dan membangun koneksi emosional dengan sejarah yang dipelajari. Proses ini membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual (Rogers, 1983; Ariyanti dan Anggerawati, 2024).

Dalam teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan Vygotsky, proses belajar dipandang sebagai hasil interaksi sosial yang dinamis. Maka dari itu, pembelajaran SKI dengan menggunakan Al-Barzanji dapat diperkaya melalui diskusi kelompok, proyek naratif, dan refleksi nilai untuk memperkuat pemahaman siswa secara kolaboratif dan kontekstual (Vygotsky, 1978; Ismiyah dan Bachruddin, 2024).

Di samping nilai sejarah, Al-Barzanji juga mengandung nilai-nilai akidah (seperti kepercayaan dan tawakkal), akhlak (seperti kasih sayang dan penghormatan kepada orang tua), dan ibadah (seperti cinta kepada Rasulullah SAW melalui shalawat). Hal ini menjadikannya relevan dengan struktur pembelajaran PAI yang menekankan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai KMA No. 183 Tahun 2019 (Kementerian Agama RI, 2019; Agustinar et al. , 2023).

Kendati demikian, riset menunjukkan bahwa pemanfaatan Al-Barzanji dalam pembelajaran SKI belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru

dalam menggali dan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai sumber belajar, serta belum tersedianya perangkat pembelajaran yang terstruktur berdasarkan Al-Barzanji (Ismiyah dan Bachruddin, 2024; Ariyanti dan Anggerawati, 2024).

Karena itu, upaya mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dengan bersumber dari kitab Al-Barzanji menjadi krusial. Bentuknya bisa berupa modul tematik, lembar kerja siswa terpadu, atau media digital yang interaktif. Tindakan ini selaras dengan hasil riset yang membuktikan bahwa metode yang mengakar pada budaya daerah dan nilai spiritual mampu mendongkrak semangat serta karakter religius siswa (Kamaluddin, Maemunah, dan Bahruddin, 2024; Chusna, 2016).

Nilai-nilai yang terkandung di Al-Barzanji sangat relevan dengan tujuan PAI dalam membentuk siswa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Syair Al-Barzanji berisi kisah teladan Rasulullah yang dapat dijadikan materi ajar pembentukan kepribadian Islami. Widianita dkk. (2023) berpendapat bahwa pembacaan Barzanji berpotensi besar menanamkan nilai karakter Islami sesuai kurikulum PAI, khususnya menumbuhkan kecintaan pada Nabi dan meneladani akhlaknya sehari-hari. PAI yang mengintegrasikan Al-Barzanji turut memperkuat literasi religius siswa. Menurut Eljinand (2020), syair Al-Barzanji mengandung nilai edukatif yang mengembangkan kesadaran spiritual dan emosional siswa secara bersamaan. Ini penting dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang cenderung rasional dan mengabaikan aspek transendental. Jadi, integrasi teks seperti Al-Barzanji dalam pembelajaran SKI akan menyeimbangkan dimensi intelektual dan spiritual siswa.

Al-Barzanji juga mengandung nilai edukatif terkait praktik sosial keagamaan. Tradisi maulid dan pembacaan syair Barzanji dalam kegiatan keagamaan masyarakat menunjukkan teks ini telah memperkuat budaya religius lokal. Ini menunjukkan korelasi kuat antara pembelajaran berbasis budaya (*culture-based learning*) dan pendidikan karakter. Penelitian Kamaluddin et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ini mendorong sikap sosial religius, seperti toleransi, kerja sama, dan penghormatan simbol keislaman. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan gagasan Vygotsky (1978) yang menyatakan pengalaman belajar terkait lingkungan sosial siswa akan menghasilkan pembelajaran lebih bermakna. Dalam hal ini, Al-Barzanji bukan hanya teks bacaan, tetapi alat pedagogis yang menghubungkan sejarah Islam dengan kehidupan nyata siswa di tengah masyarakat Muslim Indonesia yang kaya tradisi keagamaan.

Namun, efektivitas penggunaan Al-Barzanji dalam PAI sangat bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru. Guru harus mampu mentransformasikan teks klasik ini menjadi bahan ajar sesuai karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum. Menurut Ariyanti dan Anggerawati (2024), kendala dalam pembelajaran SKI adalah minimnya inovasi guru dalam menyajikan materi sejarah yang menarik dan menyentuh emosi siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul berbasis Al-Barzanji yang kontekstual dan komunikatif sangat diperlukan.

Sebagai solusi, pendekatan pedagogi integratif dapat digunakan dengan memadukan narasi sejarah dari Al-Barzanji ke dalam berbagai model pembelajaran seperti *Problem-Based Learning (PBL)*, *storytelling*, hingga pembelajaran berbasis proyek. Menurut Agustinar et al. (2023), pendekatan inovatif ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami sejarah dan nilai Islam secara mendalam. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif seperti membuat drama sejarah Nabi atau membuat vlog pembelajaran, teks klasik ini menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi digital.

Selain itu, integrasi Al-Barzanji dalam PAI juga sejalan dengan prinsip pendidikan

karakter nasional yang menekankan nilai religius, integritas, dan gotong royong. Kitab ini dapat menjadi sumber pendidikan karakter berbasis lokal dan religius, yang menurut Kementerian Agama RI (2019) merupakan bagian penting dari kurikulum PAI. Pembelajaran berbasis kitab ini tidak hanya mengajarkan sejarah secara tekstual, tetapi juga menghidupkan nilai Islam dalam pengalaman nyata siswa.

Kitab Al-Barzanji tidak hanya menjadi sumber sejarah Islam yang kaya nilai spiritual, tetapi juga menawarkan peluang transformatif dalam konteks pendidikan modern. Berdasarkan analisis, kitab ini dapat dijadikan media pembelajaran multidimensi yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, syair-syair bernada puitis dalam Al-Barzanji mampu merangsang kecerdasan emosional siswa melalui penghayatan makna, sementara narasi sejarah Nabi Muhammad SAW memberikan pemahaman kognitif tentang peristiwa penting dalam Islam. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi yang kontekstual dan bermakna.

Dalam konteks SKI, penggunaan kitab ini dapat mengubah paradigma pembelajaran sejarah dari sekadar hafalan kronologi menjadi proses refleksi nilai-nilai universal seperti kejujuran, kepemimpinan, dan keteladanan.

Dari perspektif kebudayaan, Al-Barzanji bukan hanya teks keagamaan, tetapi juga bagian dari warisan budaya Indonesia yang telah diadaptasi dalam tradisi lokal seperti pembacaan maulid dan peringatan hari besar Islam. Integrasi tradisi ini ke dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat identitas kultural siswa sekaligus melestarikan kearifan lokal. Misalnya, kegiatan pentas seni berbasis syair Al-Barzanji atau simulasi kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui drama dapat menjadi metode edutainment yang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Chusna (2016) yang menyatakan bahwa pembacaan Al-Barzanji di pesantren berhasil meningkatkan penghayatan nilai-nilai Islam melalui pendekatan partisipatif.

Namun, implementasi optimal kitab ini masih terhambat oleh beberapa faktor struktural. Kompetensi guru menjadi tantangan utama, sebagaimana diungkap dalam penelitian di MA Miftahul Falah, di mana guru SKI kesulitan mengaitkan konten Al-Barzanji dengan kurikulum formal (Ariyanti & Anggerawati, 2024). Minimnya pemahaman guru terhadap konteks sastra dan tasawuf dalam kitab ini menyebabkan pembelajaran cenderung tekstual dan kurang mendalam. Selain itu, alokasi waktu terbatas (hanya 1-2 jam per minggu) untuk mata pelajaran SKI membatasi ruang eksplorasi kreatif. Padahal, untuk menerapkan metode diskusi atau proyek berbasis Al-Barzanji, diperlukan durasi yang fleksibel.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi holistik yang melibatkan multiple stakeholders. Pertama, pelatihan guru harus difokuskan pada penguatan literasi kitab klasik dan penggunaan metode inovatif, seperti digital storytelling atau analisis simbol dalam syair Al-Barzanji. Kolaborasi dengan pesantren atau lembaga seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Kedua, pengembangan modul pembelajaran terintegrasi yang memadukan teks Al-Barzanji dengan teknologi, misalnya melalui aplikasi interaktif berisi audio syair, video animasi sejarah Nabi, atau kuis gamifikasi, dapat meningkatkan daya tarik materi. Ketiga, integrasi lintas mata pelajaran – seperti mengaitkan nilai akhlak dalam Al-Barzanji dengan pelajaran PKn tentang kepemimpinan – akan memperkuat relevansi pembelajaran.

Di sisi kebijakan, implementasi Al-Barzanji sejalan dengan KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI yang menekankan pembentukan karakter religius. Pemerintah dapat mendorong inisiatif sekolah untuk mengadopsi kitab ini sebagai bahan ajar tambahan,

didukung oleh insentif seperti hibah pengembangan media pembelajaran. Selain itu, revitalisasi tradisi pembacaan Al-Barzanji di sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler atau acara budaya dapat menjadi langkah konkret untuk memadukan pendidikan formal dan informal.

Secara filosofis, pemanfaatan Al-Barzanji dalam pembelajaran juga menjawab kritik terhadap pendidikan Islam yang dianggap terlalu normatif. Dengan menekankan pada kontekstualisasi nilai, kitab ini dapat menjadi jembatan antara sejarah Islam klasik dan tantangan kontemporer, seperti degradasi moral di era digital. Misalnya, kisah kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi permusuhan di Makkah dapat dikaitkan dengan problem bullying di sekolah, sehingga siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga merefleksikan solusi praktis.

Dengan demikian, Al-Barzanji bukan sekadar teks masa lalu, melainkan living document yang relevan untuk membentuk generasi Muslim yang berkarakter, kritis, dan berbudaya. Keberhasilan implementasinya bergantung pada sinergi antara inovasi pedagogis, peningkatan kapasitas guru, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Sebagai penutup, sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan keluwesan dan personalisasi belajar, kitab Al-Barzanji bisa dimanfaatkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Contohnya, proyek yang memperkuat karakter religius serta pemahaman akan keberagaman global dapat dirancang melalui studi gabungan antara riwayat Nabi dalam Al-Barzanji dan budaya Islam di Nusantara. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang terintegrasi, mengutamakan nilai-nilai daerah sebagai ciri khas bangsa (Ismiyah and Bachruddin, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode *library research*, dapat disimpulkan bahwa Kitab Al-Barzanji merupakan salah satu karya sastra Islam klasik yang memiliki kontribusi penting dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam. Kitab ini tidak hanya berisi narasi kehidupan Nabi Muhammad SAW dari aspek sejarah, melainkan juga menyiratkan nilai-nilai spiritual, akidah, dan akhlak yang sangat relevan untuk dijadikan sumber ajar dalam pendidikan Islam. Melalui gaya bahasa yang puitis dan mendalam, kitab ini mampu menggugah perasaan dan mendorong pemahaman keagamaan yang lebih menyentuh hati. Kitab Al-Barzanji mengisahkan perjalanan hidup Rasulullah SAW secara lengkap, mulai dari silsilah keluarga, kelahiran, masa kanak-kanak, remaja, hingga masa kenabian. Narasi narasi tersebut tidak hanya menampilkan sisi historis Rasulullah, tetapi juga menekankan keteladanan sikap dan akhlak beliau yang dapat menjadi panutan bagi generasi muda. Oleh karena itu, kitab ini memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena menggabungkan unsur historis dan moral dalam satu kesatuan yang utuh.

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji yang telah lama hidup dalam masyarakat Indonesia memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Tradisi ini bukan sekedar ritual seremonial, tetapi mengandung muatan pendidikan akidah, ibadah, dan sosial. Melalui pembacaan yang dilakukan secara bersama-sama, nilai-nilai seperti cinta kepada Rasulullah, penghormatan kepada orang tua, kerja sama, serta pembiasaan doa dan shalawat dapat ditanamkan secara kolektif dan berkesinambungan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi Kitab Al-Barzanji dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selama ini, pembelajaran SKI cenderung fokus pada aspek kognitif dan hafalan sejarah semata, sehingga seringkali

membosankan dan tidak menyentuh aspek emosional. Dengan memanfaatkan isi Kitab Al-Barzanji, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyentuh sisi afektif siswa melalui metode seperti diskusi nilai, refleksi kisah nabi, pembacaan syair, bahkan proyek pembelajaran berbasis budaya.

Namun demikian, optimalisasi kitab ini dalam proses pembelajaran membutuhkan kesiapan dan kreativitas guru. Guru perlu memahami isi kita secara mendalam dan mampu mentransformasikannya menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Al-Barzanji menjadi penting, agar pemanfaatannya tidak bersifat seremonial semata, tetapi benar-benar menyatu dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Kitab Al-Barzanji juga berpotensi besar dalam mendukung tujuan pendidikan nasional dan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kandungan nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kasih sayang, ketawadhuhan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagaimana digambarkan dalam kitab ini dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kitab Al-Barzanji tidak hanya penting sebagai dokumen sejarah dan warisan budaya Islam, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang strategis dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Pemanfaatan kitab ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Nabi, memperdalam pemahaman sejarah Islam, dan membentuk karakter Islami yang kuat pada diri peserta didik.

REFERENSI

- Agustinar, K., Rahmi, U., Pratama, A. R., Sjech, U., & Djambek, M. D. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Sekolah Madrasah merupakan Lembaga pendidikan formal yang berada di bawah sekolah umum . Sejarah kebudayaan Islam ini memiliki kontribusi dalam memotivasi anak Madrasah tentu seorang pendidik . 2(4).
- Ariyanti, N., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah mengenalkan , memhamai dan menghayati sejarah Islam serta menjadi way of life melalui Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dengan mempelajari sejarah kronologi. 4(1), 67-77.
<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>
- Barokah, N. (2024). Jurnal PAI : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol 3 no 1 tahun 2024 ISSN : 2808-2362. 3(1).
- Eljinand, R. (2020). Kata Kunci Value Education, Morality, Barzanji Book. 6(1), 35-60.
- Greenblatt, S. (2005). *Practicing New Historicism*. University of Chicago Press.
https://www.researchgate.net/publication/236709341_Practicing_New_Historicism_review
- Guarango, P. M. (2022). Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid Al-Barzani Natsar Karya Syaikh Al-Barzani. 9, 2005-2003.
- Ismiyah, K. N., & Bachruddin, M. (2024). Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah The Problem Analysis in Learning History of Islamic Culture at the Islamic Elementary School Level. 11(01), 25-38.
- Istiqomah, H., & Rahmi, U. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. 2(1), 298-305.
- Kajian, J., Antarnegara, P., & Vol, H. I. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN

ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH Aslan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Email : aslan@iaisambas.ac.id. 1(1), 76-94.

Kamaluddin, R. T., Sa, M., & Bahruddin, E. (2024). Analysis of Meaning and Moral Education Values of Al Barzanji ' s Poetry in The Community Environment Cianjur District. 3(2), 196-205.

Kornhaber, M. L. (2019). The theory of multiple intelligences. The Cambridge Handbook of Intelligence, January, 659-678. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.028>

Lhokseumawe, I. (2022). KMA, Nomor. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah , 2019. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index> 274. 11(2), 274-285.

Muhammad, B. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI ALBARZANJI (STUDI PADA GROUP AL-BARZANJI SURAU BABUSSALAM DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email : arybensaddez74@gmail.com Alhairi Pendahuluan Ma. 4(1), 9-15.

Pedagogy, J. I. (2022). KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. 20, 138-149.

Pembelajaran, E. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI , TUJUAN , MATERI , STRATEGI , DAN AI-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 9, 92-107.

Rangkuti, N., Nunu, N. B., Iswantir, I., & Dayah, N. H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'Far Al Barzanji. Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 115-128. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i2.632>

Rika Widianita, D. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BACA BARZANJI PADA MASYARAKAT PAMBUSUANG SKRIPSI. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1), 1-19.

Saw, M., & Rejo, B. (2024). Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau , Indonesia Nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk mencapai tujuan menyempurnakan akhlak umat manusia adalah Nabi Muhammad. 2(1), 23-37.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjiUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+Society:+The+Development+of+Higher+Psychological+Processes.+Harvard+University+Press&ots=okz1Q1n0at&sig=2Mxt-LWgflbHJLDQnQ74AFwm2Zk&redir_esc=y#v=onepage&q=Vygotsky%2C%20L.%20S.%20\(1978\).%20Mind%20in%20Society%3A%20The%20Development%20of%20Higher%20Psychological%20Processes.%20Harvard%20University%20Press&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjiUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+Society:+The+Development+of+Higher+Psychological+Processes.+Harvard+University+Press&ots=okz1Q1n0at&sig=2Mxt-LWgflbHJLDQnQ74AFwm2Zk&redir_esc=y#v=onepage&q=Vygotsky%2C%20L.%20S.%20(1978).%20Mind%20in%20Society%3A%20The%20Development%20of%20Higher%20Psychological%20Processes.%20Harvard%20University%20Press&f=false)

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

